

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Umar (2003:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Dengan kata lain, desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar satu variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:207), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala” . .

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data sekunder tersebut diperoleh dari Bursa

Efek Indonesia STIE Malangkecewara, situs idx.co.id, buku-buku, jurnal referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2015 hingga akhir tahun 2017 yang berjumlah 6 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:110), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2001:61), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Dalam hal

ini sampel yang diambil yakni seluruh populasi perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2015 hingga akhir tahun 2017 yang berjumlah 6 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Tanggal IPO</b>
<b>1</b>	<b>Akasha Wira International Tbk</b>	<b>ADES</b>	<b>13 Juni 1994</b>
<b>2</b>	<b>Kino Indonesia Tbk</b>	<b>KINO</b>	<b>11 Desember 2015</b>
<b>3</b>	<b>Martina Berto Tbk</b>	<b>MBTO</b>	<b>13 Januari 2011</b>
<b>4</b>	<b>Mustika Ratu Tbk</b>	<b>MRAT</b>	<b>27 Juli 1995</b>
<b>5</b>	<b>Mandom Indonesia Tbk</b>	<b>TCID</b>	<b>23 September 1993</b>
<b>6</b>	<b>Unilever Indonesia Tbk</b>	<b>UNVR</b>	<b>11 Januari 1982</b>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yakni studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data tahap pertama melalui studi pustaka, yakni buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data tahap kedua yakni melalui studi dokumentasi, yakni mengumpulkan dan mengunduh data-

data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [idx.co.id](http://idx.co.id).

MCE

---

“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur  
SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE Z-SCORE  
PERIODE 2015-2017”

Author: **Roland Constantine** NPK: **K.2014.1.32719**

### 3.5 Metode Analisis

Metode menggunakan analisis Z-Score dengan formulasi sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

keterangan :

X1 = Modal Kerja / Total Aktiva (%)

X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva (%)

X3 = EBIT atau Laba Usaha / Total Aktiva (%)

X4 = Nilai Pasar Saham / Total Hutang (%)

X5 = Penjualan / Total Aktiva (x)

Analisis ini digunakan untuk menganalisa tingkat kebangkrutan atau kegagalan perusahaan, mengetahui kesehatan keuangan, dan memprediksi apakah kondisi keuangan perusahaan berkembang baik atau justru menurun (sehat, ragu-ragu, atau bangkrut). Perusahaan dikategorikan sehat apabila nilai Z lebih dari 2,99, rawan jika nilai Z berkisar antara 1,81 - 2,99, serta tidak sehat/bangkrut apabila nilai Z kurang dari 1,81

Pengukuran yang digunakan yakni:

a) X1 (Modal Kerja Bersih/Total Aktiva)

Digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan modal yang tersedia pada suatu perusahaan. Semakin kecil nilai yang dihasilkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan modal kerja. Tetapi apabila dihubungkan dengan likuiditas, semakin kecil nilai tersebut berarti semakin tinggi pula resiko perusahaan mengalami kegagalan dalam menjamin hutang.

b) X2 (Laba Ditahan/Total Aktiva)

Digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Semakin besar nilai yang dihasilkan maka semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal sehingga untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan masih dapat mengandalkan sumber dana dari pihak internal baik melalui modal saham maupun laba ditahan.

c) X3 (EBIT/Total Aktiva)

Digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan yaitu efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya sebelum

dikurangi pajak dan bunga. Semakin besar nilai yang dihasilkan semakin baik kinerja perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai yang dihasilkan semakin tidak efektif perusahaan dalam mengelola sumber danayang digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba

d) X4 (Nilai Pasar Modal Saham Biasa dan Preferen/Nilai Buku Tahun Hutang)

Menunjukkan kemampuan saham perusahaan dalam menjamin hutang. Semakin besar nilainya semakin besar kemampuan saham perusahaan dalam menjamin hutang. Dengan kata lain, semakin besar rasio, semakin rendah tingkat risiko financial perusahaannya.

a) X5 (Penjualan/Total Aktiva)

Digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan jumlah penjualan dengan menggunakan aktiva perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan penggunaan total aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan aktiva yang tidak digunakan dalam operasi akan membebani hasil rasio tersebut karena dianggap tidak produktif.